

STUDI PEMANFAATAN WAKTU PERJALANAN DI DALAM ANGKUTAN UMUM DI INDONESIA

Yosritzal

Staff
Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis
Padang, 25163
Telp: (0751) 72496
yosritzal@gmail.com

Bayu Martanto Adji

Staff
Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis
Padang, 25163
Telp: (0751) 72496
bayu@ft.unand.ac.id

Revi Andika

Mahasiswa
Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis
Padang, 25163
Telp: (0751) 72496

Feri Novrizal

Mahasiswa
Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis
Padang, 25163
Telp: (0751) 72496

Abstract

In conventional travel time studies, the time spent travelling was considered as a wasted time because people the objective of travelling is to arrive and conduct intentional activities at the destination. However, the widespread ownership of personal information and communication technology devices in recent decade has been giving opportunity for travellers to carried out a more productive and enjoyable activities on-board. Researchers found that the use of travel time influences the perception and value of travel time of travellers. This paper presents the findings of a study on how travellers spent their time on-board of public transport in Indonesia. The method used in data collection was focus group discussion.

Abstrak

Dalam penelitian-penelitian waktu perjalanan konvensional, waktu yang dihabiskan selama dalam perjalanan dianggap sebagai waktu terbuang karena tujuan dari perjalanan adalah untuk sampai dan melakukan aktifitas yang diinginkan di tempat tujuan. Namun, tersebar luasnya kepemilikan teknologi informasi dan komunikasi perorangan telah memberikan kesempatan kepada pelaku perjalanan untuk melakukan aktifitas yang produktif dan menyenangkan selama dalam perjalanan. Para peneliti menemukan bahwa dimanfaatkannya waktu perjalanan untuk aktifitas produktif dan menyenangkan dapat mempengaruhi persepsi dan nilai waktu. Makalah ini menampilkan hasil studi mengenai pemanfaatan waktu perjalanan di atas angkutan umum di Indonesia. Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metoda diskusi kelompok terarah (focus group discussion).

Kata kunci: waktu perjalanan, aktifitas, angkutan umum

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan orang terutama di negara-negara maju untuk melakukan aktifitas produktif selama dalam perjalanan sehingga waktu tidak hilang percuma. Aktifitas-aktifitas tersebut ternyata mempengaruhi persepsi mereka terhadap durasi perjalanan (Yosritzal et al., 2012). Sejauh ini dampak aktifitas selama dalam perjalanan tersebut terhadap persepsi pengguna mengenai tingkat pelayanan angkutan umum masih belum mendapat perhatian dari para peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan berikut: “Apakah kemajuan teknologi

komunikasi juga mempengaruhi persepsi pengguna terhadap tingkat pelayanan angkutan umum?”

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan bukti empiris penggunaan waktu perjalanan secara produktif di Indonesia khususnya Kota Padang.
2. Menyelidiki pengaruh aktifitas selama dalam perjalanan tersebut terhadap persepsi atas tingkat pelayanan angkutan umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran sehubungan dengan dampak penggunaan waktu perjalanan tersebut kepada pengambil kebijakan di pemerintahan, operator angkutan umum dan masyarakat pengguna untuk memperbaiki persepsi mengenai tingkat pelayanan angkutan umum sehingga diharapkan dapat meningkatkan penggunaan angkutan umum dibanding kendaraan pribadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemajuan teknologi terutama dibidang telekomunikasi dan multimedia yang ditandai dengan tersebar luasnya kepemilikan terhadap laptop, smartphone, tablet dan multimedia player telah memperbesar kemungkinan waktu perjalanan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan yang lebih produktif dan menyenangkan. Jika pada waktu lampau, waktu perjalanan umumnya dihabiskan dengan bercengkerama atau membaca koran, belakangan ini banyak yang memanfaatkannya untuk melakukan aktifitas kantor seperti membaca dan menulis e-mail untuk bisnis, berbelanja secara on-line, menyelesaikan penulisan presentasi, dan menulis laporan (Lyons et al., 2007). Data menunjukkan terjadinya peningkatan yang significant trend penggunaan waktu perjalanan secara produktif ini seiring dengan semakin beragamnya teknologi yang bisa digunakan selama dalam perjalanan sehingga perjalanan terasa lebih menyenangkan (Lyons et al., 2013).

Fenomena ini telah mendorong sebagian peneliti untuk mengkritisi teori yang mengasumsikan bahwa waktu perjalanan adalah waktu terbuang (*wasted time*) sehingga seluruh kebijakan dan investasi dibidang transportasi diarahkan untuk mengurangi waktu perjalanan tersebut (Lyons dan Urry, 2005; Mokhtarian et al., 2001; Metz, 2008) . Lyons dan Urry (2005) berpendapat bahwa penggunaan ‘penghematan waktu’ (time saving) sebagai komponen utama dalam menilai proposal proyek transportasi yang umumnya berlaku di dunia adalah tidak tepat karena angka yang digunakan dalam perhitungan adalah kuantifikasi nilai waktu dalam satuan mata uang dengan asumsi bahwa waktu perjalanan adalah waktu terbuang sia-sia. Menurut Mokhtarian et al. (2001), kebutuhan akan transportasi bukanlah murni ‘kebutuhan turunan’ karena ada tiga manfaat yang bisa diperoleh melalui perjalanan yakni manfaat berupa perpindahan dari satu lokasi asal ke lokasi tujuan, manfaat selama dalam perjalanan serta manfaat sehubungan dengan aktifitas yang dilaksanakan di lokasi tujuan.

Hal ini mempertegas bahwa waktu yang dihabiskan dalam perjalanan bukanlah waktu yang sia-sia melainkan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas lainnya seperti yang ditemukan dalam beberapa penelitian di UK (selengkapnya bisa dibaca di Lyons et al., 2007; Lyons et al., 2013; Jain and Lyons (2008); Russell (2011); Yosritzal et al. (2012)).

Lebih jauh, Metz (2008) menganggap penggunaan jumlah waktu yang bisa dihemat sebagai nilai manfaat dari suatu proyek transportasi adalah menyedihkan karena dalam kenyataan sehari-hari, waktu yang berhasil dihemat dalam suatu perjalanan justru akan dimanfaatkan untuk melakukan perjalanan lainnya sehingga secara global total perjalanan yang terjadi tetaplah sama. Di UK, kritikan-kritikan terhadap metoda yang paling tepat dalam menilai sebuah usulan proyek transportasi ini mendapat respon positif dari Department for Transport (DfT) UK dengan memfasilitasi berbagai debat nasional yang melibatkan pakar-pakar dibidangnya. DfT juga mensponsori penelitian-penelitian terkait, salah satu diantaranya adalah Fikling et al. (2009) yang merekomendasikan penurunan 'nilai waktu' sebagai akibat dari adanya fenomena penggunaan waktu perjalanan secara produktif oleh sebagian pelaku perjalanan.

Yosritzal et al. (2012) telah mengkaji kaitan antara aktifitas pelaku perjalanan dan pemanfaatan teknologi multimedia seperti laptop, smartpone, tablet selama dalam perjalanan terhadap persepsi mereka mengenai durasi perjalanan yang sudah ditempuh. Jika pada tahun 1980-an, Wilson (1983) menemukan bahwa durasi waktu perjalanan terasa lebih lama dari waktu yang sebenarnya, maka di era informasi ini persepsi terhadap waktu perjalanan menjadi lebih bervariasi. Ettema dan Verschuren (2007) menemukan bahwa waktu terasa lebih singkat ketika mendengarkan musik selama perjalanan yang berimbas kepada rendahnya nilai waktu perjalanan. Senada dengan hal itu, Lyons et al. (2007) juga menemukan bahwa orang yang menggunakan alat elektronik seperti laptop dan tablet selama dalam perjalanan merasa bahwa waktu perjalanan terasa lebih singkat. Yosritzal et al. (2012) menemukan bahwa estimasi waktu perjalanan yang sudah ditempuh oleh orang yang menggunakan alat elektronik seperti laptop, smartphone dan tablet ternyata lebih tinggi dibanding mereka yang tidak menggunakan alat tersebut selama dalam perjalanan. Hal ini diduga erat kaitannya dengan produktifitas yang dicapai selama perjalanan sehingga mereka merasa sudah bekerja cukup lama, padahal waktu yang dihabiskan lebih rendah dari yang mereka perkirakan. Hal ini didukung oleh temuan Jain and Lyons (2008) yang menemukan bahwa waktu perjalanan bagi sebagian orang adalah waktu bekerja lebih produktif tanpa interupsi dari rekan kerja seperti ketika di kantor.

Wacana pengaruh aktifitas selama perjalanan dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi tersebut sejauh ini masih berkuat tentang persepsi waktu perjalanan dan pengaruhnya terhadap nilai waktu dan manfaat dari suatu proyek transportasi. Menurut penulis, kajian terhadap pengaruh aktifitas selama perjalanan juga diarahkan kepada penilaian kinerja angkutan umum dan peningkatan kualitas perjalanan yang dirasakan oleh pengguna. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dewasa ini terutama di Indonesia mengingat penggunaan angkutan umum belumlah menjadi prioritas bagi kalangan yang mampu memiliki kendaraan pribadi. Kebanyakan alasan yang disampaikan adalah rendahnya kualitas pelayanan dari angkutan umum tersebut. Dari perspektif penulis berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, ada kesempatan untuk merubah cara berpikir masyarakat dari menggunakan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum karena waktu perjalanan bisa dimanfaatkan secara lebih produktif.

METODOLOGI

Pengumpulan data untuk penelitian ini didahului dengan *focus group discussion* (FGD) terhadap berbagai segmen pengguna angkutan umum seperti pelaku perjalanan bisnis, mahasiswa, dan komuter. FGD adalah merupakan salah satu metoda penelitian eksploratif dimana sekelompok kecil peserta diskusi diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara

bebas terkait topik tertentu dibawah arahan moderator dan dibantu oleh seorang notulen. Berdasarkan hasil FGD tersebut, akan disusun faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu perjalanan oleh pelaku perjalanan berikut kendala yang dihadapi dan usulan perbaikan layanan untuk meningkatkan potensi penggunaan waktu perjalanan tersebut.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dari semua kelompok diskusi yang direncanakan, telah terlaksana dua kali diskusi kelompok yakni untuk kategori mahasiswa dan kategori dosen. Sedangkan untuk kategori masyarakat umum ditiadakan karena terkendala waktu. Respon dari masyarakat secara umum akan dijaring melalui kuisisioner.

Karakteristik peserta FGD disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta FGD

No.	Initial	Umur	Pekerjaan
Group 1 Kategori Mahasiswa			
1	Sf	23	Mahasiswa S1 FH-UNES angkatan 2011
2	RR	23	Mahasiswa S1 FU-IAIN IB angkatan 2009
3	NJ	26	Mahasiswa S2 FTb-IAIN IB angkatan 2013
4	APEV	26	Mahasiswa S2 FSy-IAIN IB angkatan 2012
5	JD	23	Mahasiswa S1 FT-Unand angkatan 2009
6	AHP	23	Mahasiswa S1 FT-Unand angkatan 2009
7	NP	23	Mahasiswa S1 FT-Unand angkatan 2009
8	Pj	24	Mahasiswa S1 FT-Unand angkatan 2008
9	NIA	23	Mahasiswa S1 FT-Unand angkatan 2009
Group 2 Kategori Dosen			
1	AN	40	Dosen JTS
2	RK	45	Dosen JTE
3	HG	53	Dosen JTS
4	FB	50	Dosen JTS

Diskusi ini dipandu oleh seorang moderator dan seorang juru catat. Untuk menjamin kelengkapan catatan diskusi, maka sebuah alat perekam juga digunakan untuk merekam perjalanan diskusi sampai selesai.

Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan faktor-faktor yang diharapkan ada pada layanan angkutan umum oleh peserta diskusi yakni:

1. Kenyamanan
2. Biaya
3. Ketepatan waktu
4. Pemandangan di luar jendela
5. Keleluasaan ruang di tempat duduk
6. Ketersediaan musik yang menemani perjalanan
7. Pelayanan dari petugas
8. Kecepatan sampai ke lokasi tujuan
9. Keunikan

Berbeda dengan temuan dari Yosritzal (2014) dan kelompok dosen, faktor yang dianggap penting oleh peserta mahasiswa bukanlah ongkos dan jadwal keberangkatan. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya mahasiswa melakukan perjalanan dengan angkutan umum dalam kota yang ongkosnya cukup rendah dan frekuensi keberangkatan bus yang cukup tinggi.

Sementara itu, terkait dengan kesempatan melakukan aktifitas yang dilakukan selama dalam perjalanan, peserta diskusi mengaku melaksanakan kegiatan tergantung jarak perjalanan sebagai berikut:

1. Untuk perjalanan jarak jauh kegiatan yang dilakukan antara lain: makan, minum, merokok.
2. Untuk perjalanan jarak sedang kegiatan yang dilakukan adalah: on-line di sosial media, membaca buku, dan membaca berita on-line melalui smartphome.
3. Untuk perjalanan jarak dekat umumnya diisi dengan membaca/mengirim pesan singkat, menelpon atau mengobrol dengan teman sebangku.
4. Khusus untuk perjalanan wisata, mendengarkan musik sambil menikmati pemandangan diluar jendela lebih disukai.

Munculnya aktifitas on-line di media sosial dapat dipahami karena hampir semua orang dewasa saat ini memiliki smartphome yang terkoneksi dengan internet sehingga dapat mengakses sosial media on-line dengan mudah. Terkait dengan apakah tujuan dari aktifitas yang dilakukan selama dalam perjalanan tersebut, peserta menjawab:

1. Supaya tidak bosan
2. Agar perjalanan terasa lebih singkat
3. Untuk menambah wawasan
4. Supaya waktu tidak terbuang percuma
5. Untuk menyelesaikan pekerjaan yang tertunda seperti memeriksa hasil ujian mahasiswa dan mempersiapkan bahan ajar.

Melihat alasan yang dikemukakan, kemungkinan besar aktifitas tersebut bukanlah sebuah kebutuhan melainkan hanya pengisi waktu atau sebagai kegiatan selingan. Berbeda dengan temuan di Inggris baik oleh Lyons et al. (2007) maupun oleh Yosritzal et al. (2012), aktifitas selama dalam perjalanan adalah aktifitas yang memang sudah direncanakan oleh sebagian pelaku perjalanan terutama pelaku perjalanan bisnis untuk mempersiapkan file presentasi, mereview dokumen atau menyelesaikan pekerjaan kantor yang terbengkalai.

Jain and Lyons (2008) menemukan bahwa waktu perjalanan adalah ibarat sebuah hadiah atau tambahan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk menyenangkan diri seperti berhias, membaca buku atau majalah favorit dan mengkhayal. Kegiatan tersebut sulit dapat terlaksana pada waktu lain karena kesibukan di kantor ataupun gangguan dari orang lain seperti keluarga, teman kantor dan hewan peliharaan. Hal ini sepertinya masih sulit ditemukan di Indonesia karena kenyamanan angkutan umum masih jauh dari yang diharapkan. Peserta diskusi mengaku bahwa kenyamanan dan keamanan angkutan, perilaku sopir yang ugal-ugalan, adanya penumpang yang mabuk darat, serta suara bayi yang menangis sangat mengganggu konsentrasi mereka dalam beraktifitas sehingga mereka lebih cenderung untuk waspada dan berharap segera sampai ke lokasi tujuan. Di samping kendala tersebut, kondisi cuaca yang panas dan gerah, terputusnya sinyal seluler dan kehabisan tenaga batrai di gadget mereka juga menghalangi mereka untuk meneruskan aktifitas tersebut.

Hal berikut ini merupakan usulan dari peserta diskusi mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dari pelayanan angkutan umum di Sumatera Barat khususnya:

1. Tingkat kenyamanan
2. Ganti angkutan yang tidak layak pakai
3. Tingkatkan keamanan dan hilangkan tindakan kriminal di angkutan umum seperti pelecehan seksual dan copet.
4. Penertiban angkutan liar
5. Sediakan terminal
6. Tarif disesuaikan dengan kemampuan
7. Halte yang lebih baik

Dari usulan yang disampaikan, diduga peserta diskusi masih belum menempatkan aktifitas selama dalam perjalanan sebagai salah satu alasan untuk naik angkutan umum. Beberapa usulan memang ada kaitan dengan kemudahan melakukan aktifitas dalam perjalanan seperti perbaikan tingkat kenyamanan dan keamanan, namun seperti yang dituturkan oleh sebagian peserta diskusi, bahwa angkutan umum di Indonesia masih jauh dari harapan.

TINDAK LANJUT PENELITIAN

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, suatu eksplorasi lebih jauh mengenai pemanfaatan waktu perjalanan di angkutan umum direncanakan akan dilaksanakan melalui sebaran kuisioner yang menasar pengguna angkutan umum. Potensi penggunaan waktu perjalanan dan dampaknya terhadap kebijakan angkutan umum di Indonesia akan diselidiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil diskusi di atas, ternyata aktifitas selama dalam perjalanan di Indonesia jauh berbeda dengan aktifitas di angkutan umum di luar negeri terutama di negara maju. Di Indonesia, aktifitas di sosial media menjadi lebih dominan sementara di luar negeri aktifitas membaca dan mengerjakan pekerjaan kantor menjadi lebih dominan terutama bagi pelaku perjalanan bisnis. Meskipun data ini masih sangat terbatas dari kelompok mahasiswa dan dosen saja, namun secara umum hal ini memang dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas selama dalam perjalanan bukanlah sebuah kegiatan yang direncanakan, namun lebih kepada kegiatan pengisi waktu. Penyebab kurang menariknya aktifitas produktif seperti mengerjakan pekerjaan kantor selama perjalanan barangkali karena kurangnya rasa nyaman, ruang yang terlalu sempit serta ancaman keselamatan baik dari kecelakaan maupun dari gangguan penjahat. Hal pengganggu ini harus menjadi perhatian utama bagi operator dan pemerintah terkait.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini terlaksana atas biaya Program Penelitian Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kontrak No. 037/PL/SPK/PNP/FT-Unand/2014.

REFERENSI

- Ettema, D. and Verschuren, L. (2007) 'The effect of multi-tasking on the value of travel time savings', *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, (Volume 2010/2007), pp. 19-25.
- Fickling, R., Gunn, H., Kirby, H. R., Bradley, M. and Heywood, C. (2009) *Productive Use of Rail Travel Time and the Valuation of Travel Time Savings for Rail Business Travellers*. [Online]. Available at: <http://www.dft.gov.uk/publications/productive-use-of-travel-time/>.
- Jain, J. and Lyons, G. (2008) 'The gift of travel time', *Journal of Transport Geography*, 16(2), pp. 81-89.
- Lyons, G., Jain, J. and Holley, D. (2007) 'The use of travel time by rail passengers in Great Britain', *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 41(1), pp. 107-120.
- Lyons, G., Jain, J., Susilo, Y., and Atkins, S. (2013) 'Comparing rail passengers' travel time use in Great Britain between 2004 and 2010', *Mobilities*, 8:4, 560-579, DOI:10.1080/17450101.2012.743221.
- Lyons, G. and Urry, J. (2005) 'Travel time use in the information age', *Transportation Research Part a-Policy and Practice*, 39(2-3), pp. 257-276.
- Metz, D. (2008) 'The Myth of Travel Time Saving', *Transport Reviews*, 28: 3, pp. 321-336.
- Mokhtarian, P., Salomon, I. and Redmond, L. S. (2001) 'Understanding the demand for travel: It's not purely 'derived'', *Innovation*, 14(4).
- Russell, M. (2011) 'Watching passengers: Using structured observation methods on public transport', *UTSG Annual Conference*. Open University, Milton Keynes.
- Wilson, T. K. (1983) *The Generalised Cost of Travel Involving Interchange*. University of Newcastle Upon Tyne.
- Yosritzal, Dissanayake, D., and Bell, M. (2012) 'Is technology influencing the perception of time? Experience of train travellers', the 44th Annual UTSG Conference Proceeding, Aberdeen (4-6 January 2012).
- Yosritzal, Syafrudin, A., dan Widodo, P. (2001) 'Model pemilihan dan tingkat kebutuhan taksi di Kota Padang', *Jurnal Teknik Sipil ITB*.
- Yosritzal (2007) 'Paradigma baru angkutan kota di Kota Padang', Prosiding simposium FSTPT.
- Yosritzal (2014) 'The role of technology in influencing the perception and value of travel time by rail', PhD thesis, Newcastle University, UK.